BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹ Untuk menunjang proses pendidikan itu maka tidak terlepas dari sosok seorang guru yang berperan sebagai pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan secara formal maupun non formal. Guru bertugas dan bertanggung untuk membimbing, mengajar dan melatih siswa agar dapat mengalami perubahan secara positif pada semua aspek kepribadian yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Jadi dalam sebuah lembaga pendidikan, sangat mustahil jika tanpa seorang guru, seperti peribahasa mengatakan bagaikan sayur tanpa garam. Guru itu sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan karena dialah yang berperan dalam proses

¹ UUD RI, No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 4

² *Ibid*, h. 7

belajar mengajar. *Guru memberi bimbingan, mengajar dengan penuh ketulusan dan keiklasan untuk bekerja keras dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan.*

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik dalam kedisiplinan diri. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh dan teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku peserta didik. Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperhatikan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin.³

Menjadi seorang guru bukan hal yang muda dan gampang, sebab butuh proses yang panjang untuk mendapat sebutan sebagai guru. Guru dipahami sebagai sebuah profesi yang harus dikerjakan dengan rasa tanggung jawab yang sungguh-sungguh guna mencapai keberhasilan dalam sebuah proses pendidikan bagi siswa. Kunci keberhasilan bagi profesi seorang guru terletak pada taraf kemahiran dan kearifan orang yang menjalankannya. Sehingga sangat dibutuhkan kemampuan dan keteladanan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kemampuan yang dimaksud adalah keprofesionalnya dalam menguasai materi yang akan diberikan kepada anak didik, sedangkan keteladanan merupakan sikap hidup atau karakter pribadi seorang guru yang baik untuk diteladani atau dicontoh oleh siswa.

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) h. 126

Pelaksanaan program pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik, namun kenyataan yang terjadi di lapangan ada banyak guru yang tidak dapat menjalankan perannya sebagai pendidik yang dapat diteladani oleh siswa didiknya, sehingga menimbulkan masalah yang perlu disikapi dengan baik seperti:

1. Kehadiran seorang guru di sekolah yang tidak tepat waktu, adanya tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan pendidikan yang dilakukan di sekolah, seperti korupsi, ketidak disiplin dan bertindak arogan dalam memutuskan sesuatu. Hal-hal seperti itu tentu menjadi masalah sangat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
2. Sekarang ini ada banyak anak didik (siswa) yang tidak memiliki kedisiplinan, rasa menghormati dan menghargai gurunya, dan ketika berbicara dengan guru, mereka menganggap seperti teman biasa, dan ketika dalam proses belajar mereka terkadang mereka tidak memperhatikan guru yang sedang mengajarnya. Hal ini disebabkan ada ketidaksiapan seorang guru dalam memberi materi pelajaran, sehingga siswa tidak memiliki daya tarik untuk mendengarkannya.
3. Dalam dunia pendidikan sekarang ini, sering kali juga terjadi perselisihan, dan ketidakkompakkan guru dalam melaksanakan tugas mereka, dalam mentaati aturan pendidikan yang berlaku. Tindakan seperti itu tentu tidak menunjukkan keteladanan yang baik bagi siswa, bahkan bisa saja siswa menampakkan sikap yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang sesungguhnya sehingga peningkatan kualitas pendidikan dan siswanya tidak akan tercapai.

Semua permasalahan di atas akan menjadi penyebab menurunnya peningkatan mutu pendidikan yang terlaksana di suatu sekolah, karena itu guru harus berperan sebagai seorang pemimpin dan pendukung nilai-nilai pendidikan, maksudnya memiliki jiwa dan sikap keteladanan sebagai seorang pendidik yang baik dalam mengimplementasikan nilai pendidikan yang dihayati dalam peningkatan sumber daya manusia melalui proses belajar mengajar di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya.

Jika guru dan semua pihak menyadari dan menghayati tugas serta tanggung jawab mendidik siswa sedemikian berat di lingkungan sekolah, maka tentu akan ada kerja sama yang baik antara guru dan semua pihak yang terkait di dalamnya. Tidak akan ada yang mempermalukan, ataupun melecehkan pekerjaan seorang guru. Guru akan tetap dijunjung tinggi dan dihargai oleh semua orang. Jadi guru harus selalu menempatkan dirinya sebagai panutan yang bisa diteladani oleh semua orang dan khususnya memberikan keteladanan yang baik bagi siswanya.

Masalah keteladanan guru sangatlah luas untuk dikaji, karena itu penulis lebih berfokus untuk melihat keteladanan guru Kristen di SDN 146 Maleku untuk menjadi obyek penelitian dalam mengkaji lebih jauh masalah keteladanan seorang guru sebagai pendidik disekolah. Dan dengan melihat masalah-masalah yang ada, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkajinya dalam penulisan skripsi yang diberi Judul : “Guru adalah Terang dalam Kegelapan” dengan subjudul: Kajian tentang Keteladanan Guru Kristen sebagai Terang bagi siswa di SDN 146 Maleku.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman guru Kristen di SDN 146 Maleku tentang peran guru sebagai terang bagi siswa?
2. Bagaimana keteladanan guru Kristen sebagai terang bagi siswa di SDN 146 Maleku?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman guru Kristen tentang perannya sebagai terang bagi siswa yang didiknya.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji pola keteladanan guru Kristen sebagai terang dalam peningkatan mutu pendidikan bagi siswa di SDN 146 Maleku.

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian karya ilmiah ini diperlukan metode penelitian sebagai sumber yang dapat memberi kebenaran tentang hal yang akan di teliti. Adapun metode penelitian yang dipergunakan yaitu:

1. Studi Kepustakaan.
2. Penelitian lapangan dengan menggunakan wawancara dan studi dokumen di lingkungan SDN 146 Maleku.

E. *Manfaat Penelitian*

1. Signifikansi Akademik

Sebagai masukan bagi satuan kerja STAKN Toraja, khususnya bagi mahasiswa tentang pentingnya peran seorang guru Kristen dalam menyatakan keteladanan bagi siswa dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

2. Signifikansi Praktis

- a. Menambah pengetahuan bagi penulis, khususnya mengenai pentingnya keteladanan guru bagi siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Sebagai acuan praktis bagi guru di SDN 146 Maleku, untuk melaksanakan perannya sebagai guru Kristen yang dapat diteladani oleh siswa yang dididiknya.

F. *Sistematika Penelitian*

Bab I : Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika Penelitian.

Bab II : Berisi kajian pustaka, mengenai pemahaman istilah guru, terang dan gelap, serta keteladanan dan landasan Alkitabiah tentang guru dalam PL dan PB.

Bab III : Berisi metode penelitian tentang jenis dan alasan metode penelitian, gambaran umum tempat penelitian, instrumen

penelitian, teknik pengumpulan data, tekni analisis data dan teknik pengujian keabsahan data.

Bab IV : Berisi tentang pembahasan hasil penelitian, analisis, refleksi teologis mengenai keteladanan guru dalam relevansinya bagi siswa SDN 146 Maleku.

Bab V : Berisi tentang kesimpulan dan saran.